

ANALISIS PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)

Neza Nurul Amalia*¹, Dadan Rahadian²

Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

nezanurul@gmail.com,^{*1}
dadan.rahadian@gmail.com²

Abstrak : Sampel yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* sehingga populasi secara keseluruhan dianggap sebagai sampel dengan jumlah 4 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara pengaruh modal intelektual terhadap ROA. Secara parsial, hanya VAHU yang berpengaruh signifikan positif sedangkan VACA dan STVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata kunci : Modal Intelektual, *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), *Return On Asset* (ROA).

Abstract: *The sample selected uses a non-probability sampling technique so that the overall population is considered as a sample of 4 companies. The analysis technique used is panel data regression. The results of the study show that there is a simultaneous significant influence between the influence of intellectual capital on ROA. Partially, only VAHU has a significant positive effect while VACA and STVA have no significant effect on ROA.*

Keywords: *Intellectual Capital, Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Return On Assets (ROA).*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan nilai kepada sektor perbankan nasional memiliki nilai yang baik pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya didukung oleh salah satu factor yaitu total asset industri perbankan mencapai Rp 7.368 triliun, tumbuh 9,25 persen dibandingkan tahun 2017 (Setiawan, 2018). Selain itu, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mencatat ada tiga sektor yang berkontribusi besar untuk penerimaan pajak pada 2017 yaitu sektor pengolahan, perdagangan, dan keuangan. Sektor keuangan berkontribusi 14 persen terhadap pemasukan pajak Negara di Indonesia (Kencana, 2018). Berdasarkan hasil

survey, teknologi masih menjadi penggerak perkembangan bidang usaha nomor satu serta sebagian besar bank mengarahkan belanja teknologinya menggunakan system perbankan elektronik (Rachman, 2018). Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa perbankan adalah sektor yang erat kaitannya akan teknologi dan memerlukan sumber daya manusia yang baik untuk menciptakan teknologi yang berbasis pengetahuan.

Perkembangan teknologi dan globalisasi mengharuskan perusahaan agar tetap bertahan dalam menjalankan bisnisnya pada era ini dengan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menjadi berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). *Knowledge based*

business sangat erat kaitannya dengan *Intellectual Capital* (IC) atau modal intelektual. Fenomena IC di Indonesia muncul setelah adanya PSAK No. 19 (revisi 2009) tentang aset tidak berwujud. Didalamnya dijelaskan bahwa aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Contohnya adalah ilmu pengetahuan dan teknologi, desain, dan implementasi sistem, lisensi, dll (IAI, 2009).

Pelaku bisnis sudah mulai menyadari bahwa kemampuan perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari jumlah aset berwujudnya sebagaimana menurut Ulum (2009), mengatakan bahwa yang paling berharga sejak abad ke-21 adalah pekerja berpengetahuan dan produktivitasnya. Oleh karena muncul metode VAIC sebagai metode pengukuran IC yang dicetuskan Pulic dengan menggunakan data-data yang tersaji pada laporan keuangan neraca dan laba rugi (Ulum, 2009). Agar dapat mengontrol pertumbuhan perekonomian Indonesia maka diperlukan menilai kinerja perusahaan salah satunya menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio untuk menunjukkanoefisien perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menciptakan pendapatan adalah ROA (Kasmir, 2012).

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal intelektual yang terdiri atas VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA.

Stakeholder Theory

Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela untuk mengungkapkan informasi terkait kinerja lingkungan, sosial, serta intelektual mereka, melebihi permintaan wajibnya guna memenuhi harapan *stakeholder* yang sesungguhnya (Deegan, 2004; dalam Ulum, 2009).

Adapun tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu manajer korporasi memahami lingkungan *stakeholder* mereka dan pada partisipasinya dalam melakukan pengelolaan agar lebih efektif di antara keberadaan di lingkungan perusahaan. Selain itu untuk membantu manajer korporasi dalam meningkatkan *value* atas dampak aktifitas-aktifitas yang dilakukan serta meminimalisir kerugian-kerugian pada *stakeholder* (Ulum, 2009).

Resource Based View (RBV)

Resource Based View (RBV) adalah aliran baru dalam analisis keunggulan bersaing yang menggunakan pendekatan berbasis sumber daya. Aliran ini dicirikan dengan keunggulan pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang menjadikan aset-aset tak berwujud (*intangible assets*) sebagai andalan (Penrose, 1959; dalam Wahdikorin 2010). Menurut Penrose (1959), dan Wernefelt (1984) dalam Wahdikorin (2010), mengatakan bahwa teori RBV melihat perusahaan sebagai kumpulan dari sumber daya serta kemampuan..

Modal Intelektual

Bontis et al. (2002), menyatakan bahwa modal intelektual adalah seperangkat sumber daya tak berwujud berupa kemampuan dan kompetensi yang menggerakkan organisasi untuk menciptakan kinerja dan nilai perusahaan.

Value Added Intellectual Capital (VAIC)

VAIC™ adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah *Value Added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan

masing-masing komponen sumber daya utama (Putera, 2012). *Value Added* (VA) adalah selisih antara pendapatan (OUT) dan beban (IN). Hasil penjumlahan dari ketiga indikator VAIC™ menjadi tolak ukur perolehan modal intelektual pada perusahaan (Ulum, 2009). Adapun Indikator dari VAIC™ adalah VACA, VAHU dan STVA.

Value Added Human Capital (VACA)

Ulum (2009) menjelaskan bahwa nilai pada VACA menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *Capital Employed* terhadap *Value Added* organisasi. VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Output menggambarkan *revenue* dan mencakup seluruh pendapatan dan input adalah total beban dan biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh *revenue* kecuali beban karyawan karena dianggap sebagai entitas penciptaan nilai. Rumus VACA dapat dilihat pada persamaan 1 dan 2.

$$VA = OUT - IN \quad (1)$$

$$VACA = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital Employee}} \quad (2)$$

Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU menunjukkan kontribusi dana yang dianggarkan untuk tenaga kerja terhadap VA yang dihasilkan untuk mengindikasikan kemampuan HC menciptakan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2009). HC merupakan jumlah dari setiap dana yang disalurkan untuk membiayai karyawan. Rumus VAHU dapat dilihat pada persamaan 3.

$$VAHU = \frac{\text{Value added}}{\text{Human Capital}} \quad (3)$$

Structural Capital Value Added (STVA)

Efisiensi nilai tambah structural capital dapat diukur menggunakan STVA dengan melihat nilai SC yang berasal dari VA dikurangi HC. STVA merupakan

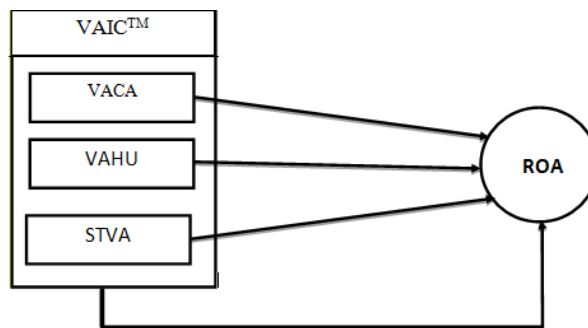
indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2009). Rumus VACA dapat dilihat pada persamaan 4.

$$STVA = \frac{\text{Value added}}{\text{Structural Capital}} \quad (4)$$

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu (Ramadhani et al, 2014). ROA juga merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset (Chen et al, 2005). Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan pada persamaan 5.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \quad (5)$$



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah hipotesis dalam penelitian pada perusahaan BUMN sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2017.

H1 : Variabel VACA, VAHU dan STVA simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

H2 :VACA memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA
 H3 :VAHU memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
 H4 : STVA memiliki ;pengaruh signifikan terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Variabel Operasional

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa variable penelitian ialah objek yang diputuskan untuk menjadi bahan penelitian tertentu yang dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA. Sementara variable independennya adalah modal intelektual yang terdiri atas VACA, VAHU, dan STVA.

Sumber Data

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia dari masing-masing bank BUMN dari sebagai data sekunder. Laporan keuangan yang diambil selama 10 tahun dari periode 2007 hingga 2017.

Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan dokumen yang sudah ada serta berhubungan dengan variabel penelitian dan studi kepustakaan adalah studi yang mempelajari teori-teori yang ada atau literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan diperoleh dari buku, berita, karya ilmiah berupa skripsi dll.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 119). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2007 hingga akhir tahun 2017 yang berjumlah 4 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2012: 120). Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan menggunakan metode *nonprobability sampling* tepatnya metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:86). Oleh karena itu, sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.

(Sumber :olahan penulis, 2018)

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012: 17), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

- Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (2012:405) uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independent dengan cara melihat koefisien korelasi. Apabila terjadi koefisien korelasi $> 0,80$, maka terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi $< 0,80$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2012:406) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji masalah heteroskedastisitas ketentuan yang digunakan yaitu, jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat menggunakan pembobotan white. Sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Pengertian regresi data panel menurut Ghozali (2017, 195) sekumpulan data di mana perilaku unit *cross-sectional* (contohnya individu, perusahaan, negara, dsb.) diamati sepanjang waktu yang berulang-ulang (*time series*). Menurut Ghozali, untuk mengestimasi model regresi dengan data

panel dapat menggunakan tiga pendekatan, yaitu:

1. Model *Common Effect*

Model yang mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu dianggap sama.

2. Model Efek *Fixed Effect*

Pendekatan yang mengidentifikasi bahwa setiap intersep individu berbeda berbeda tiap individunya namun setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu.

3. Model *Random Effect*

Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi.

Pemilihan Model

Menurut Basuki (2016:277) untuk memilih model yang akan digunakan dengan tepat, dapat dilakukan beberapa pengujian, yaitu :

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara *Fixed Effect* atau *Common Effect*. Apabila nilai *p-value cross-section* Chi Square $\leq$ taraf signifikasi atau nilai *p-value cross-section* F test $\leq$ taraf signifikasi, maka H_0 ditolak, sehingga *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan. Hipotesis yang dibentuk adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

1) Uji Hausmann

Basuki (2016, 278) menjelaskan bahwa uji ini bertujuan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* untuk mengetahui model apa yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik hausman $>$ tingkat

signifikansi maka artinya H_0 ditolak, sehingga model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman Test* adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

2) Uji Lagrange

Multiplier atau Uji Lagrange merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari pada *Common Effect Model* (Basuki, 2016:278). Apabila nilai LM hitung < tingkat signifikansi maka artinya H_0 ditolak, dan model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Hasil Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X1_{it} + b_2X2_{it} + b_3X3_{it} + e \quad (6)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (ROA)

α = Konstanta

X_1 = Variabel independen 1 (VACA)

X_2 = Variabel independen 2 (VAHU)

X_3 = Variabel independen 3 (STVA)

$b(1...2)$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh

variabel independen terhadap dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Jika nilai *probability* > 5%, maka H_0 diterima, yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Jika nilai *probability* < 5%, maka H_0 ditolak, yang artinya berpengaruh signifikan.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2011), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel di bawah ini adalah hasil uji statistic deskriptif :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0,26	2,31	0,55	0,019
Maks	0,68	3,93	0,91	0,03
Min.	0,03	1,18	0,15	0,005
Std. Dev.	0,10	0,54	0,13	0.0079

Pemilihan Model

1. Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39,006151	(3,37)	0.0000

Pengujian akan menolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$ (5%). Karena *probability F* (0,0000) $\leq$ taraf signifikansi (5%) maka H_0 ditolak. Yang artinya *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan dibanding *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman
 Correlated Random Effects -
 Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	117.01 8454	3	0.000 0

Berdasarkan hasil Uji Hausman diatas nilai statistik hausman (0,000) < tingkat signifikansi (5%), sehingga H_0 ditolak. Yang artinya *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dibanding *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange

Tabel 5. Uji Lagrange

	Cross Section	Test hypoth esis time both.
Breusch-Pagan	0.00000	0.0665 0.0000

Dari hasil pengujian nilai *probability breush pagan*, maka H_0 ditolak yang berarti data penelitian lebih tepat jika menggunakan model *random*.

Namun, karena terdapat 2 pengujian yang menyatakan bahwa model *fixed* merupakan model terbaik, maka akan digunakan model *fixed*.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1	0,059 70	0,703 64	0,713 12
X1	0,059 7	1	0,274 68	0,126 68
X2	0,703 64	- 0,274 68	1	0,796 42
X3	0,713 12	- 0,126 68	0,796 42	1

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai korelasi variabel lebih kecil dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinearitas.

B. Uji Heteroskedastitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/14/18 Time: 01:15
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 96
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.200060	0.636334	0.314395	0.7539
X1	0.037140	0.019432	1.911273	0.0591
X2	0.001420	0.002007	0.707533	0.4810
X3	-0.002632	0.021663	-0.121489	0.9036
X4	-0.000303	0.012478	-0.024322	0.9806

Hasil dari pengujian di atas, menunjukkan nilai *p-value* (*sig 2 tailed*) untuk tiap uji dengan variabel bebas memiliki nilai yang lebih besar dari taraf

signifikan ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

Regresi Data Panel
Tabel 8. Data Panel dengan Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/15/18 Time: 12:41
 Sample: 2007 2017
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 4
 Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001310	0.001661	-0.788902	0.4352
X1	-0.000392	0.002644	-0.148173	0.8830
X2	0.001495	0.000786	1.900728	0.0651
X3	-0.000405	0.003065	-0.132046	0.8957

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.906299	Mean dependent var	0.019428
Adjusted R-squared	0.891104	S.D. dependent var	0.007895
S.E. of regression	0.002605	Akaike info criterion	-8.917543
Sum squared resid	0.000251	Schwarz criterion	-8.633695
Log likelihood	203.1859	Hannan-Quinn criter.	-8.812278
F-statistic	59.64545	Durbin-Watson stat	1.942957
Prob(F-statistic)	0.000000		

diatas, dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga terbentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$ROA = -0,003313 + 0,001343 (VACA) + 0,008648 (VAHU) + 0,004299 (STVA) + \varepsilon$$

Persamaan regresi data panel yang terbentuk dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -0,003313 menunjukkan besarnya variabel dependen (ROA) tanpa pengaruh variabel independen (VACA, VAHU, dan STVA). Jadi, jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai dari variabel dependen bernilai -0,003313.
- Nilai koefisien regresi untuk VACA sebesar -0,096394. Nilai tersebut menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan VACA dan variabel lainnya konstan, maka akan menaikkan ROA perusahaan sebesar 0,001343.
- Nilai koefisien regresi untuk VAHU sebesar 0,008648. Nilai tersebut menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan VAHU dan variabel lainnya konstan, maka akan menaikkan

kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,008648.

- Nilai koefisien regresi untuk STVA sebesar 0,004299. Nilai tersebut menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan STVA dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan ROA perusahaan sebesar 0,00429.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Pada Tabel 8, diperoleh nilai *p-value* (*F statistic*) sebesar 0,000000 < taraf signifikan (0.05), maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa VACA VAHU dan STVA simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 8, dapat diperoleh hasil Uji Parsial sebagai berikut :

1. Variabel independen yang pertama (VACA) memiliki nilai prob 0,7762 > 0,05. Oleh karena itu H_0 diterima, yang artinya VACA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Variabel independen yang kedua (VAHU) memiliki nilai prob 0,000 < 0,05. Oleh karena itu H_0 ditolak, yang artinya VAHU tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Variabel independen yang ketiga (STVA) memiliki nilai prob $0,4344 > 0,05$. Oleh karena itu H_0 diterima, yang artinya STVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 8, Hasil pengujian diperoleh $R^2 = 0.906299$, artinya 90,63% variasi dari ROA perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen model pengujian, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). Dan 9,37% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Statistik deskriptif secara keseluruhan menunjukkan :
 - a. Variabel pertama adalah VACA yang memiliki nilai rata-rata 0,2646. Nilai maksimum dari variabel ini sebesar 0,6872. Kemudian nilai minimum dari variabel ini sebesar 0,0366. Standar deviasi dari variabel ini sebesar 0,1029 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata, artinya data variabel ini bersifat berkelompok.
 - b. Variabel yang kedua adalah VAHU yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2,3139. Nilai maksimum 3,9342. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 1,1831. Standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,546 lebih kecil dari rata-rata sehingga data tersebut berkelompok.

- c. Variabel yang ketiga adalah STVA dengan rata-rata sebesar 0,5522. Nilai maksimum sebesar 0,907. Dan nilai minimum sebesar 0,1548. Standar deviasi yang dimiliki variabel ini sebesar 0,1294 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata, yang artinya variabel ini berkelompok.

- d. Variabel terakhir ROA dengan rata-rata sebesar 0,0194. Nilai maksimum variabel ini sebesar 0,0348. Nilai minimum sebesar 0,00493. Standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,00789 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata variabel, yang artinya data dalam variabel ini bersifat kelompok.

2. Variabel VACA, VAHU, dan STVA memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan BUMN sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2017.
3. VACA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan BUMN sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2017.
4. VAHU secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan BUMN sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2017.
5. STVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan BUMN sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2017.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan oleh penulis untuk memperbaiki penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian, jangka waktu penelitian dan menambahkan variabel independen sebagai

tolak ukur pengaruh modal intelektual agar hasil yang didapat lebih efektif dan akurat.

2. Bagi Perusahaan disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA yaitu dari sisi aset. Bukan hanya kekayaan aset berwujud namun juga aset tidak berwujud yang mengacu pada *knowledge-based business*. Karena aset tidak berwujud memiliki peranan yang penting bagi pemerolehan pendapatan.
3. Bagi Investor disarankan harus lebih selektif dalam memilih perusahaan dengan menimbang dan mengevaluasi bagaimana perusahaan mengelola aset perusahaan yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas kekayaan aset yang nantinya akan menjadi *return* bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T. a. P. N., (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Bontis, N., Keow, W. C., & Richardson, S. (2000). Intellectual Capital and Business Performance In Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 Issue:1, 85-100.
- Chen, M.-C., Cheng, S.-J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 Issue: 2, 159-176.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. N., 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. 5 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Aset Tidak Berwujud*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan .
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kencana, M. R. (2018). 3 Sektor Usaha Ini Beri Kontribusi Besar buat Penerimaan Pajak. Jakarta: Liputan6.com.
- Putra, I. G. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH* Vol. 2 No. 1 .
- Rachman, F. F. (2018). *Teknologi Digital Jadi Strategi Utama Sektor Perbankan di 2018*. Jakarta: Detik Finance.
- Ramadhani, F., Maiyarni, R., & Nela, S. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi* Vol. 6 No. 2, 126-134.
- Setiawan, S. R. (2018). OJK: Tahun 2018, Perbankan Siap Mendukung Pertumbuhan Ekonomi. Jakarta: Kompas.com.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.